

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis *STEM–Etnosains* dengan muatan potensi lokal Wayang Krucil Kediri pada materi cahaya dan bunyi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis *STEM–Etnosains* dengan Muatan Wayang Krucil Kediri

Pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis *STEM–Etnosains* dengan muatan Wayang Krucil Kediri telah dilaksanakan secara sistematis menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahapan saling berkaitan dan berkontribusi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar. Integrasi pendekatan *STEM–Etnosains* dengan konteks budaya lokal Wayang Krucil Kediri menghasilkan modul yang tidak hanya fokus pada penguasaan konsep sains, tetapi juga bermakna secara kultural dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

2. Kelayakan dan Kevalidan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis *STEM–Etnosains* berdasarkan Penilaian Ahli

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM–Etnosains dengan muatan Wayang Krucil Kediri telah dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian para ahli dengan persentase kevalidan keseluruhan sebesar 91,81%. Validasi mencakup aspek materi (91,82%), desain (91,81%), dan bahasa (91,82%), menunjukkan bahwa modul telah dikembangkan dengan standar kualitas tinggi dan seimbang. Tingkat kevalidan ini melampaui hasil penelitian terdahulu: Safitri (87%), Kurniawan dkk. (85%), dan sebanding dengan Desi & Putri (89%), mengindikasikan bahwa integrasi *STEM-Etnosains* yang menyeluruh menghasilkan produk pembelajaran berkualitas tinggi. Dengan demikian, modul telah memenuhi kriteria kelayakan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran nyata dan diuji dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

3. Efektivitas Modul Pembelajaran IPAS Berbasis *STEM–Etnosains* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V

Modul pembelajaran IPAS berbasis *STEM–Etnosains* dengan muatan Wayang Krucil Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil uji coba skala besar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) mengalami peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan modul, yang dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Peningkatan motivasi terjadi pada seluruh indikator ARCS, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Selain itu, hasil analisis N-Gain Score sebesar 0,6012

menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas sebesar 60,12% atau termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, modul pembelajaran IPAS berbasis STEM–Etnosains dengan muatan Wayang Krucil Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Guru kelas V dapat menggunakan modul pembelajaran IPAS berbasis *STEM–Etnosains* dengan muatan Wayang Krucil Kediri sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPAS materi cahaya dan bunyi karena telah terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis *STEM–Etnosains* dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang terdapat di daerah masing-masing agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.
- c. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *STEM–Etnosains* melalui penyediaan sarana dan sumber belajar yang memadai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih besar dan pada sekolah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas.
- b. Modul berbasis STEM–Etnosains dapat dikembangkan pada materi IPAS lainnya dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang berbeda. Khususnya, penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan dan memperlihatkan kegiatan Matematika (M) agar integrasi STEM menjadi lebih seimbang dan terlihat jelas.
- c. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menyederhanakan atau mengurangi volume materi agar modul lebih efisien digunakan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh penggunaan modul tidak hanya terhadap motivasi belajar, tetapi juga terhadap hasil belajar, literasi sains, maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- e. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol sehingga pengaruh penggunaan modul dapat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.